



IPB Today

Volume 200 Tahun 2019

IPB Jalin Kerjasama dengan Chonbuk National University, Korea Selatan



Institut Pertanian Bogor (IPB) melaksanakan penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) dengan salah satu perguruan tinggi ternama Korea Selatan, Chonbuk National University.

Penandatanganan ini dilaksanakan, Kamis (9/05) di IPB International Convention Center (IICC), Bogor. Penandatanganan dilakukan oleh Rektor IPB, Dr. Arif Satria didampingi Wakil Rektor bidang Kerjasama dan

Sistem Informasi IPB, Prof. Dr. Dodik Ridho Nurrochmat. Sementara dari Chonbuk National University (CNU) diwakili Vice President of Student Affairs and Career Support, Professor Johann Kim, dan Professor Suhn Hee Kim selaku Director of Student Affairs.

Dr. Arif Satria menyampaikan beberapa hal terkait harapannya dengan adanya kerjasama ini. "Korea Selatan kini menjadi salah satu negara penting di dunia

Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Aris Solikhah
Editor : Siti Zulaedah, Rio Fatahillah CP **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A
Layout : Dimas R **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga
Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id

internasional. Korea Selatan pun memiliki hubungan yang sangat dekat dengan Indonesia, maka dari itu akan sangat baik jika kedekatan ini juga dirasakan antara universitas yang ada di kedua negara. IPB pun sudah memiliki banyak sekali kerjasama dengan universitas di Korea Selatan, dan salah satunya adalah Chonbuk National University yang belum lama ini Rektor-nya telah berkunjung ke IPB. Semoga dengan adanya kerjasama ini, kedua universitas bisa terus bertumbuh ke arah yang lebih baik," ucap Rektor IPB.

Prof. Dodik Nurrochmat menyampaikan potensi kerjasama IPB dengan CNU, "IPB kini memiliki 24 pusat riset, sembilan fakultas, dan tiga sekolah. Kami juga memiliki 500 lebih mahasiswa internasional, serta lebih dari seribu mahasiswa yang melakukan short term program di IPB melalui program Student Exchange, Short Course, ataupun Summer Course program. Maka dari itu kami merasa dengan adanya kerjasama dengan Chonbuk National University akan mampu meningkatkan mobilitas internasional mahasiswa kedua universitas."

Prof. Johann Kim menyampaikan kesan pertamanya saat mengunjungi Indonesia dan Bogor khususnya. "Saya senang sekali bisa berkunjung ke Indonesia, ini pertama kalinya saya menikmati keindahan negara ini. Saya pun sangat menikmati suasana malam di Bogor, sangat ramai dan sejuk. Saya pun turut senang dan menyampaikan salam dari Rektor baru kami untuk suksesnya kerjasama antara IPB dengan CNU. Saya juga senang sekali pihak IPB yang sangat responsif ketika pihak kami menghubungi, karena itulah IPB menjadi salah satu prioritas kami untuk membangun kerjasama antar perguruan tinggi di kawasan Asia," ungkapnya.

Prof. Suhn Hee Kim menyampaikan beberapa hal yang menjadi potensi dari kerjasama antara Chonbuk National University dan IPB. "Chonbuk National University memiliki berbagai macam fasilitas riset berteknologi tinggi, mulai dari LED Agriculture hingga High-Temperature Plasma Application dan banyak lagi tentunya. Universitas kami terletak agak jauh dari pusat kota, dan sangat cocok

menjadi area percontohan untuk industrialisasi pertanian. Kami akan sangat senang sekali apabila ada mahasiswa-mahasiswa IPB yang bisa melakukan pertukaran pelajar atau melanjutkan studi, agar bisa meningkatkan kapasitas keilmuannya dan mengenal lebih dalam kebudayaan yang ada di Korea Selatan," ungkap Director of Student Affairs Chonbuk National University ini. (KD/ris)



Akses berita dan foto IPB terkini pada laman:

www.ipb.ac.id
www.media.ipb.ac.id

Peneliti IPB Ikuti Pelatihan Asuransi Pertanian di Jepang



Peneliti Institut Pertanian Bogor (IPB) mengikuti Pelatihan Asuransi Pertanian bertajuk "Spatial Data Utilization on Agricultural Insurance" di Chiba University, Jepang pada 8-17 Mei 2019. Para peneliti tersebut antara lain La Ode Syamsul Iman (Asisten Peneliti Departemen Ilmu Tanah dan Sumberdaya Lahan), Nina Widiana Darojati (Departemen ITSL) dan Dr. Yudi Setiawan (Asisten Pengajar Departemen Konservasi Sumber Daya Hutan dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan).

Pelatihan ini digelar oleh Japan International Cooperation Agency (JICA) sebagai undangan pada beberapa mitra kerjasamanya di Indonesia.

JICA mengundang para mitra kerjasamanya untuk mengikuti program training project pengembangan dan implementasi proses penilaian kerusakan baru pada asuransi pertanian, sebagai bentuk adaptasi perubahan iklim untuk keamanan pangan.

Proyek ini fokus pada asuransi pertanian untuk tanaman padi, yang akan dilakukan proses penilaian kerusakan sebagai adaptasi terhadap perubahan iklim dan bencana alam untuk ketahanan pangan.

Salah satu delegasi IPB, La Ode Syamsul Iman, mengatakan, program penggunaan spasial pada asuransi pertanian bertujuan untuk mempelajari dan memahami program tersebut melalui analisis data, identifikasi dan analisis metode. "Konsep dasar proyek dan training ini bertujuan untuk belajar dan memahami setidaknya mengikuti melalui analisis data. Identifikasi tahap tanam untuk tanaman padi, metode analisis penilaian kerusakan akibat banjir, metode analisis penilaian kerusakan akibat kekeringan," tandasnya.

Asuransi pertanian diharapkan memainkan peran penting dalam menstabilkan produksi pertanian melalui kompensasi kerugian yang disebabkan oleh perubahan iklim dan juga dapat memberikan kontribusi stabilitas dalam ketahanan pangan sebagai salah satu dari empat pilar yang ditentukan oleh Food Agriculture of Organization (FAO), Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pertanian Republik Indonesia telah meluncurkan beberapa proyek percontohan asuransi pertanian untuk meminimalkan risiko kegagalan produksi terutama pertanian padi. Indonesia saat ini berada di tengah upaya untuk meningkatkan produksi pangan, khususnya yang berfokus pada beras. Tujuan utamanya adalah untuk mencapai swasembada beras.

Kunci dalam asuransi pertanian adalah penilaian kerusakan yang harus tepat, cepat, kuantitatif, dan semurah mungkin. Sebagai pendekatan untuk memenuhi persyaratan tersebut, pengenalan teknologi inovatif termasuk teknologi penginderaan jauh ke dalam prosedur asuransi diharapkan untuk mencoba dengan prioritas tinggi. **(ridho/ris)**



Alumni Asal Minang IPB Bahas Program Pererat Kekeluargaan Sesama Rantauan



Seperti tahun sebelumnya, alumni Institut Pertanian Bogor (IPB) asal Minang yang tergabung dalam PAPMM (Perkumpulan Alumni Pelajar dan Mahasiswa Minang) IPB kembali mengadakan pertemuan sebagai ajang silaturahmi yang dikemas dalam acara Buka Puasa Bersama, Sabtu (11/5) di Hotel Salak the Heritage, Bogor. Kegiatan yang dihadiri para alumni IPB asal Minang mulai dari angkatan 1970-an. Turut hadir juga mahasiswa IPB asal Minang.

Sekjen PAPMM, Dr. Zulfikal Adil menyampaikan rasa gembiranya pertemuan ini dapat berlangsung dan dihadiri berbagai generasi. Acara yang dirancang untuk mempertemukan lintas angkatan ini juga digunakan untuk memperkuat berbagai program-program IPB terkait kesejahteraan dan kondisi sosial mahasiswa IPB asal Minang. Ketua PAPMM, Prof. Dr. Erliza Hambali menyampaikan program utama PAPMM selain program tahunan alumni IPB asal Minang. "Program-program andalan yang saat ini terus dilakukan adalah Program GAKA (Gerakan Kakak Asuh), Program GEZA (Gerakan Sedekah Alumni), Program pendampingan asrama dan program promosi inovasi dan produk Sumatera Barat di Toronto," kata Prof. Erliza.

Lebih lanjut Prof. Erliza menjelaskan, Gerakan Kakak Asuh adalah sebuah program pendampingan bagi mahasiswa IPB asal Minang yang memerlukan pendampingan baik bidang pendidikan, ekonomi, maupun sosial. Gerakan secara khusus berguna untuk membantu para mahasiswa IPB yang perlu pendampingan karena banyak mahasiswa IPB asal Minang berasal dari keluarga yang kurang mampu.

Sementara GESA (Gerakan Sedekah Alumni), program ini diperuntukkan sebagai program beasiswa bagi mahasiswa IPB asal Minang yang memerlukan bantuan biaya pendidikan. Bantuan dapat diberikan saat awal masuk IPB yang sering tidak mampu membayar Uang Kuliah Tunggal (UKT), beasiswa ataupun bantuan sosial ketika sakit atau ada yang meninggal. Dalam kesempatan ini disampaikan bahwa GESA yang sebagian besar dari donatur alumni IPB yang bekerja sama dengan BMT Muamalat, terus diperkuat, karena manfaatnya yang sangat terasa bagi mahasiswa.

Program lainnya yaitu pendampingan kehidupan di asrama mahasiswa Minang dalam kaitannya dengan pendampingan sosial. Orang Minang memegang prinsip Adat Basandi Syara, Syara Basandi Kitabullah. Makanya setiap tata perilaku dan budi pekerti mahasiswa Minang harus berpedoman pada agama, dan agama dasarnya adalah kitabullah. Dengan sendirinya, tidak ada pilihan masyarakat Minang di rantau terutama mahasiswa juga harus paham hidup bermasyarakat dengan mendalami nilai-nilai agama. Salah satu program yang sudah dijalankan adalah kegiatan pengajian rutin minggu pagi di asrama yang dikoordinir Dr. Taufik Yatna yang juga dosen Departemen Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, IPB.

Program keempat yaitu rencana promosi PAPMM ke Toronto Kanada untuk program promosi produk dan inovasi daerah. Beberapa produk unggulan masyarakat Minang terutama kuliner akan hadir dalam promosi yang dikemas dalam pameran tersebut. Dalam lawatan ini juga diharapkan sebagai salah ruang untuk memperkuat jaringan alumni IPB asal Minang dengan Kanada dalam banyak hal.

Acara silaturahmi dan buka bersama juga dilengkapi dengan tausiyah sebelum berbuka dari Dr. Taufik Yatna. Dalam pesannya Dr. Taufik menyampaikan pentingnya literasi dalam hidup dirantau. Islam mengajarkan interaksi dengan akhlak menurut filosofi Minang yaitu masyarakat. Masyarakat Minang dirantau tidak boleh kehilangan jati diri sebagai masyarakat yang selalu dekat dengan Al Quran. Begitu juga para alumni Minang harus mampu menjadi penggerak kehidupan yang berkepribadian Al Quran. **(yon/msp/ris)**

Himiteka IPB Adakan Pelatihan Hidrobiologi Menggunakan CPCE



Himpunan Mahasiswa Ilmu dan Teknologi Kelautan (Himiteka), Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor (FPIK IPB) menggelar Pelatihan Hidrobiologi Laut bertajuk 'Teknik Monitoring Terumbu Karang dan Identifikasi Karang Menggunakan Coral Point Count with Excel Extension (CPCE), Minggu (12/5). Pelatihan ini dihadiri oleh mahasiswa dan masyarakat umum.

Kegiatan monitoring terumbu karang merupakan aktivitas penting dalam memantau perkembangan dan perubahan ekosistem terumbu karang. Monitoring penting dilakukan untuk mengambil berbagai keputusan yang diperlukan.

Hadir sebagai pembicara utama yaitu Tri Aryono Hadi dari Pusat Penelitian Oseanografi, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Berbagai teknik dalam monitoring terumbu karang dipaparkan olehnya. Diantaranya ialah monitoring dengan teknik manta tow, line intercept transect dan juga underwater photo transect. Ia menjelaskan bahwa tiap teknik dan metode memiliki kekurangan dan kelebihan tergantung pada tujuan yang ingin dicapai.

"Pada teknik manta tow itu dibutuhkan pelaku yang betul-betul profesional karena jika tidak dikhawatirkan data yang diperoleh akan sangat subyektif, karena pemonitor (penyelam) ditarik menggunakan kapal dengan jarak tertentu dan pemonitor berusaha untuk mendata secara umum bagaimana keadaanutupan terumbu karang yang dilihatnya secara cepat," ujar Tri.

Tri menambahkan bahwa teknik yang lebih akurat yang dapat digunakan adalah underwater photo transect. Dengan menentukan garis pengamatan menggunakan line transect pemonitor melakukan foto pada obyek karang

dibantu dengan frame sebagai batasan area yang akan difoto. Frame diletakkan di sekitar garis transek lalu dipindahkan ke obyek berikutnya untuk difoto dengan jarak yang konsisten.

"Metode ini (metode foto transek) menggunakan kamera dan frame. Metode ini dapat dijadikan bukti jika ingin mengetahui perubahan yang terjadi pada ekosistem terumbu karang," tuturnya.

Dari hasil monitoring tersebut data yang diperoleh lalu diolah menggunakan aplikasi CPCE. Software CPCE dikembangkan oleh Nova Southeastern University US. Merupakan software free yang dapat digunakan untuk menganalisis foto untuk memperoleh data persentaseutupan karang hidup, kategori apendik lainnya, dan juga untuk menganalisis sampai tingkat spesies.

"Karena CPCE sendiri untuk kode filenya bisa di-update sampai ke level spesies, jadi kita bisa memberi nama spesies di dalam analisis CPCE," ungkap Tri.

Peneliti Oseanografi ini menjelaskan bahwa prinsip CPCE menggunakan random poin. "Ketika kita melihat frame berukuran 44 x 58 centimeter lalu kita analisis persentaseutupan karang hidupnya berdasarkan random poin. Jadi nanti ada titik-titik acak tersebar di dalam area frame itu. Kalau titik acak berada di karang maka kita tulis karang," jelasnya.

Ia menambahkan, "Semakin banyak karang hidup dalam frame itu maka titik acak akan berada pada karang hidup tersebut. Jadi software CPCE ini sudah perliable untuk menganalisa foto transek," paparnya. **(IRM/ris)**



Mahasiswa IPB Juarai Dua Kompetisi dalam Pekan Ilmiah Mahasiswa Tanah Nasional



Mahasiswa Institut Pertanian Bogor (IPB), Muhammad Hayyu Muhabbah bersama Muhammad Fadhil Rahadiansyah meraih dua juara kompetisi pada Pekan Ilmiah Mahasiswa Tanah Nasional (Pilmitanas) yang diselenggarakan di Kendari pada tanggal 28 April-3 Mei 2019. Adapun lomba yang berhasil diraih yakni Juara 2 Soil Judging Competition dan Juara 3 Cerdas Cermat.

Dalam lomba Soil Judging Competition yang berhasil meraih juara 2, Hayyu dan Fadhil bersama dengan Ira Hayu. Sedangkan pada lomba Cerdas Cermat yang meraih Juara 3, Hayyu dan Fadhil bersama dengan Muhammad Samsul Arifin, seluruhnya berasal dari Departemen Manajemen Sumber Daya Lahan, Fakultas Pertanian (Faperta) IPB.

Pilmitanas merupakan ajang pertemuan mahasiswa ilmu tanah se-Indonesia yang digelar setiap dua tahun sekali. Dalam kegiatan ini diadakan beberapa perlombaan atau kompetisi di bidang akademik antar perguruan tinggi yaitu lomba karya tulis ilmiah, poster, cerdas cermat, film pendek, dan soil judging contest, dengan melibatkan 13 kampus dari seluruh Indonesia.

Adapun pada tahun ini dilaksanakan di Kendari Sulawesi Tenggara, Universitas Haluoleo sebagai tuan rumah.

"Lomba yang paling menantang menurut saya adalah Soil Judging Contest. Profil tanah yang digali harus dideskripsikan oleh peserta dengan teknis dan tahapan

yang baik dan benar. Mengingat jenis tanah, geomorfologi, batuan induk, dan faktor-faktor pembentuk tanah yang berbeda dari tanah di Jawa, tentunya hal tersebut merupakan tantangan. Tidak hanya mendeskripsikan dan menentukan jenis tanah, namun peserta juga diharuskan menentukan evaluasi lahan terhadap lima jenis komoditas yang telah ditentukan oleh panitia," terang Hayyu.

Pada lomba cerdas cermat tersebut, satu tim terdiri dari tiga orang dan terdapat tiga tahapan. Tahap pertama merupakan tahapan mengerjakan 50 soal tentang ilmu tanah dan fokushimiti. Dari tahap tersebut akan diambil tiga tim dengan nilai paling tinggi. Tim IPB mendapat peringkat 2. Tahap berikutnya setelah tersaring tiga tim, masing-masing tim diberikan tiga soal uraian yang diberi waktu dua menit untuk didiskusikan. Tahap terakhir merupakan tahap perebutan soal yang berjumlah sepuluh, nilai tahap dua dan tahap tiga akan diakumulasi.

Kompetisi ini merupakan kompetisi cerdas cermat pertama bagi Hayyu dan rekan-rekan lainnya. "Yang pasti sangat berkesan positif terlebih ini pertama kalinya saya mengikuti perlombaan semacam ini. Tiga kampus besar (IPB, Universitas Padjdaran (Unpad), dan UGM (Universitas Gadjah Mada) berkompetisi sangat ketat," ungkap Hayyu.

Hayyu dan rekan-rekannya berharap pada kompetisi mendatang IPB dapat menjadi juara umum. "Semoga IPB terus mendukung mahasiswanya berprestasi secara nasional maupun internasional," harapnya. **(SMH)**

Mahasiswa IPB Gagas Strategi Pemanfaatan Lahan Bekas Tambang Timah



Pemerintah Daerah Kepulauan Bangka Belitung menyatakan luas total kuasa penambangan timah di Pulau Bangka mencapai 374 ribu hektar atau 35 persen dari total luasan daratan Pulau Bangka. Bahkan berdasarkan laporan kunjungan kerja komisi VII DPR RI tahun 2017 luasan tersebut naik menjadi 65 persen. Total luasan yang begitu besar tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi lahan pertanian, guna mendukung kemandirian pangan. Kondisi lahan pasca tambang timah dapat dinyatakan buruk dari segi fisik dan kimia. Penyebab lahan kritis ini adalah kegiatan pertambangan yang pengelolaannya kurang baik. Lahan kritis menjadi permasalahan yang perlu segera mendapatkan solusi karena jumlahnya cukup signifikan.

Hal ini mendorong enam mahasiswa Institut Pertanian Bogor (IPB) yaitu Muhammad Samsul Arifin, Intan Maya Ade Pratita, Ira Hayu, Riski Ramazayandi, M. Hayyu Mahabbah, dan Praditha Rhesthy Fhauzi untuk menggagas strategi pemanfaatan lahan bekas tambang timah sehingga dapat digunakan sebagai lahan perkebunan multiple cropping system dengan menggunakan amelioran limbah padat rumput laut, cangkang kerang darah, mikoriza. Melalui gagasannya, Samsul bersama dengan dua rekannya yakni Intan Maya, dan Ira Hayu meraih Juara Pertama dalam lomba karya tulis ilmiah dan Riski bersama dengan Hayyu dan Praditha meraih Juara Ketiga dalam lomba poster pada acara Pekan Ilmiah Mahasiswa Tanah Nasional (Pilmitanas) yang diselenggarakan di Universitas Haluoleo, Kendari, Sulawesi Tenggara pada 28 April- 3 Mei 2019.

Muhammad Samsul Arifin, sebagai ketua tim karya tulis menyampaikan bahwa dengan mengikuti lomba ini mereka

belajar menyampaikan idenya di depan banyak orang yang ia akui tidak mudah. "Proses lomba ini sangat berbeda dari lomba di tempat lain karena di sini kita berlomba bukan untuk menunjukkan siapa yang terbaik tapi untuk semakin mengeratkan persatuan ilmu tanah dan menerapkan ilmu yang sudah kita dapat di bangku kuliah," terang Samsul.

Dalam karya tulisnya, Samsul bersama dengan dua rekannya mengangkat studi kasus pada daerah Bangka Belitung. Berdasarkan Laporan Analisis Dampak Lingkungan (Andal) PT. Timah Tbk tahun 2009, sekitar 90 persen lebih dari tanah yang digali akan menjadi tailing setelah proses pencucian. Masalah utama yang timbul pada wilayah bekas tambang antara lain berupa perubahan lingkungan yang meliputi perubahan kimiawi, perubahan fisik dan perubahan biologi. Adapun seluruh ide ini terinspirasi dari hasil diskusi dengan dosen pembimbing dan kakak tingkat di departemen. Karya tulis ini pun didesain menjadi poster yang akhirnya memenangkan lomba juga oleh Riski bersama dengan dua rekan lainnya.

Mereka menerangkan terdapat beberapa tantangan yang dihadapi Samsul dan rekannya termasuk perasaan pesimis karena persiapan yang masih belum optimal. "Kita tidak yakin masuk ke tahap presentasinya, tapi Alhamdulillah ternyata kita lolos dan dapat mempresentasikan hasilnya di Kendari, Sulawesi Tenggara," tambahnya. Lain halnya dengan tim poster, Rizki menyampaikan, "Tantangan kami adalah ketika di sela-sela laporan dan tugas yang begitu banyak saya menyempatkan diri untuk mendesain poster dan merangkum karya tulis teman saya untuk diangkat dalam poster ini. Lomba ini sangat menarik dimana selain sesuai dengan keilmuan saya, juga dapat menambah pengalaman." (SMH/ris)